



## **ANALISIS DAMPAK BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KOTA PAYAKUMBUH PADA MASA COVID-19**

**Muthia Imelda • Nur Ari Sufiawan**

***Abstract.** Corona Virus Disease 2019 which spread to all corners of the country since December 2019 including in Indonesia, resulting in the community being encouraged to limit daily activities, this condition resulted in drastically decreased economic performance that resulted in disrupted public consumption. Therefore, the distribution of social assistance programs, especially Non-Cash Food Assistance is expected to help meet the food needs of households in Payakumbuh City. The study uses a quantitative approach with non-parametric tests. The type of data used in this study is primary and secondary data with a sample number of 98 respondents. The results of this study showed that there was a positive impact of the distribution of Non-Cash Food Assistance seen from 96% of respondents responding that there was an Impact of Non-Cash Food Assistance in the Covid-19 Period in Meeting Family Food Needs.*

**Keywords:** *Bantuan Sosial, BPNT, Kebutuhan Pangan, Keluarga Penerima Manfaat*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

---

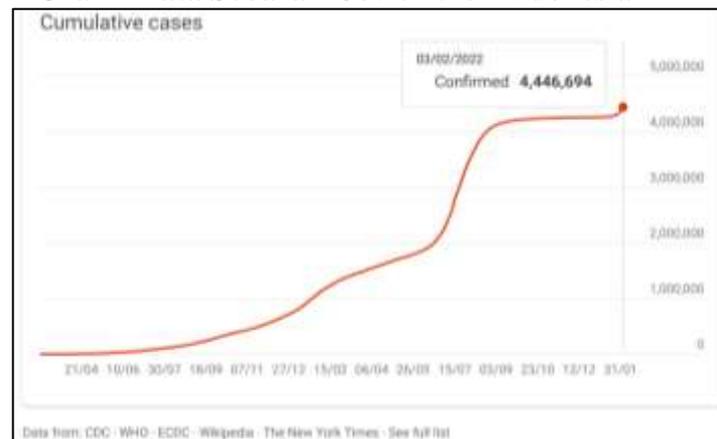
### **PENDAHULUAN**

Virus berbahaya yang bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), mengakibatkan masyarakat terjangkit penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid -19) yang menyebar hingga ke seluruh penjuru negara sejak Desember tahun 2019 yang mulanya di Tiongkok. Berdasarkan informasi terbaru jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia yaitu sebagai berikut:

Muthia Imelda (✉)  
Universitas Andalas  
Email : [muthiaimeldaa@gmail.com](mailto:muthiaimeldaa@gmail.com)

Nur Ari Sufiawan  
Universitas Andalas  
Email : [nurari.sufiawan@gmail.com](mailto:nurari.sufiawan@gmail.com)

**GAMBAR 1**  
**Grafik Data Sebaran Covid 19 di Indonesia**



Sumber: Peduli Lindungi

Dari grafik diatas terdapat 4.446.694 dengan jumlah kasus aktif sebanyak 140. 254 dan yang sembuh sebanyak 4.161.987, dan jumlah kasus meninggal dunia sebanyak 144.453 kasus. Kasus harian di Indonesia mengalami kenaikan akhir-akhir ini hingga penambahan kasus per 3 Februari yaitu sebanyak 32.211.

Sebagai upaya pencegahan tersebar luasnya virus Covid-19, bahkan seiring dengan melonjaknya kasus baru Omicron. Masyarakat diarahkan untuk meminimalisir kegiatan tatap muka dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti pemberlakuan Work From Home (WFH), dan juga mengurangi mobilitas keluar masuk negeri jika tidak mendesak. Itu artinya masyarakat yang termasuk kedalam kelompok rentan harus mengurangi aktivitas, terutama bagi masyarakat yang belum atau tidak memungkinkan untuk divaksin. Kebijakan tersebut tentunya sangat berdampak pada kondisi baik itu Kesehatan, ekonomi maupun sosial masyarakat di Indonesia.

Berbagai kondisi mulai terjadi akibat mewabahnya Covid-19, khususnya terganggunya aktivitas perekonomian di berbagai sektor, termasuk pekerjaan informal seperti industri rumah tangga, pedagang kecil dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah lainnya. Kondisi ini juga mengakibatkan kinerja ekonomi yang menurun drastis akibat konsumsi masyarakat terganggu diiringi dengan memburuknya investasi serta ekspor dan impor dan lainnya. Menteri keuangan juga menyatakan bahwa pandemic ini berdampak cukup besar bagi laju konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek di Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah memperkirakan akan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi 2,3% dan hingga -0,4%. Dimana sektor rumah tangga juga akan mengalami keterpurukan dari sisi konsumsi disebabkan masyarakat tidak lagi melakukan aktivitas, sehingga konsumsi akan turun 3,22% hingga 1,60% (Warta Ekonomi, 2020).

Konsumsi rumah tangga sebagai penopang utama dari perekonomian terlihat melambat secara signifikan, yang mana nantinya akan mempengaruhi kinerja industri dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil survei Pusat Penelitian Ekonomi LIPI yang meneliti sebanyak 1.548 rumah tangga di 32 Provinsi di Indonesia menunjukkan dampak Covid-19 terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga yang mengalami keterpurukan (Survey Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia, 2020).

Menurut BPS Provinsi Sumatera Barat pada kuartal III mengalami kemerosotan terhadap pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,04%, hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi minus 3, 49%. Kota Payakumbuh merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang cukup terdampak pandemi Covid-19. Dengan Rata-rata



Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan di Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan di Indonesia (rupiah), 2018-2021

<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita Makanan dan Bukan Makanan (Rupiah)</b>				
<b>Komoditi</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Makanan	674287	734496	716665	732493
Bukan Makanan	651116	697352	845525	817015
Jumlah	1325403	1431848	1562190	1549508

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Rata-rata pengeluaran per kapita khususnya pada komoditi makanan yang terlihat meningkat pada tahun 2021 sebanyak Rp. 732.493 menggambarkan bahwa pada saat Covid-19, pengeluaran rumah tangga masyarakat mengalami kenaikan. Oleh karena itu pendistribusian program bantuan sosial, khususnya Bantuan Pangan Non Tunai diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga masyarakat Kota Payakumbuh, khususnya bagi masyarakat rentan yang menjadi penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Payakumbuh.

Tujuan Program Bantuan Pangan Dengan cara non-tunai adalah untuk meningkatkan akurasi kelompok sasaran; Memberikan lebih banyak nutrisi keseimbangan dan lebih banyak pilihan dan kontrol atas orang miskin; mendorong bisnis ritel rakyat; menyediakan akses ke layanan keuangan kepada orang miskin; dan anggaran yang efektif. Dalam jangka panjang, distribusi bantuan pangan secara non tunai, Hal ini juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat, dan tentunya akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh pada Masa Covid-19”**

## LANDASAN TEORI

### A. Konsep Pengeluaran Konsumsi

Menurut Sukirno (2007), konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga dengan pembelanjaan barang-barang akhir (*final goods*) dan juga jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang mana pembelanjaan ini dalam hal makanan, pakaian dan lain-lain yang digolongkan kedalam pembelanjaan atau konsumsi.

Perilaku rumah tangga dalam hal konsumsi tentunya memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi suatu negara. Dilihat secara mikro, konsumsi yang dilakukan pada masa sekarang ditentukan oleh pendapatan masyarakat siap konsumsi yang sudah dibebankan pajak. Menurut Keynes, pengeluaran agregat merupakan faktor utama yang menentukan perekonomian suatu negara yang mana didalamnya merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Hal yang mempengaruhi perekonomian

**Muthia Imelda, Nur Ari Sufiawan.** Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh Pada Masa COVID-19

dalam jangka Panjang maupun jangka pendek yaitu keputusan konsumsi rumah tangga. (Engla Desnim Silvia, 2019).

Konsumsi dapat dikatakan sebagai pengeluaran dalam bentuk perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga dalam pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya (Sukirno, 2000). teori konsumsi atau yang disebut juga dengan Absolute Income Hypotesis, menurut Keynes (1936) fungsi konsumsi dapat dirumuskan dengan:

$$C = a + b Y_d$$

dimana

C = Nilai konsumsi rumah tangga dalam suatu perekonomian

A = Konsumsi otonom yaitu tingkat konsumsi diluar dari pendapatan nasional

B = MPC/Marginal Propensity to Consume yaitu perbandingan konsumsi dengan pertambahan pendapatan

$Y_d$  = Pendapatan disposebel

MPC atau *Marginal Propensity to Consume* atau disebut juga dengan kecenderungan konsumsi marjinal yang merupakan konsep yang menggambarkan terkait berapa banyak kosumsi bertambah Ketika pendapatan disposable bertambah sebanyak satu unit.

Dalam Absolute Income Hypotesis terdapat tiga ciri-ciri konsumsi rumah tangga yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat konsumsi rumah tangga ditentuka oleh pendapatan disposebel pada periode bersangkutan.
2. Apabila pendapatan disposebel meningkat, maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi yang meningkat, tetapi dengan jumlah yang kecil dbandingkan dengan peningkatan pendapatan.
3. Konsumsi tetap dilakukan walaupun rumah tangga atau individu tidak mempunyai pendapatan.

Konsumsi rumah tangga atau pola konsumsi seseorang memiliki dua jenis bagian yaitu konsumsi pangan dan konsumsi bukan pangan (Chalid, 2010).

## **B. Bantuan Pangan Non Tunai**

Bantuan Pangan Non Tunai atau yang disebut juga dengan BPNT atau Bantuan Sembako merupakan salah satu program bantuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 mengenai Bantuan Sosial Non Tunai yang sudah ditetapkan Presiden Republik Indonesia. Program ini awalnya merupakan transformasi dari program Beras Sejahtera atau yang disebut juga dengan Rastra. Kriteria dari penerima manfaat dalam program Bantuan Pangan Non Tunai yaitu masyarakat rentan dengan penghasilan rendah, keluarga yang mempunyai tanggungan anak, lansia, dan Wanita janda. . (Aisyah C. S., 2021).

Bantuan Sembako ini disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui sistem perbankan dengan mneggunakan Electronic Account yang selanjutnya dipakai untuk ditukarkan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di tempat yang telah ditentukan oleh pihak terkait atau dengan Bank Himbara. Bantuan tersebut dapat disisakan di dalam rekening bantuan pangan tersebut untuk digunakan Kembali sebelum penyaluran bantuan bulan berikutnya (Penanganan, 2019).

Program ini diselenggarakan oleh pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga ketetapan sasaran penyaluran bantuan sosial, mendorong keuangan dengan berbasis inklusivitas, meminimalisasi beban pengeluaran,



serta meningkatkan nutrisi yang seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tepat waktu. (Fajar Eryanto Septiawan, 2021).

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Pangan yaitu keluarga dengan kondisi sosial ekonominya 25% terendah di daerah bersangkutan. Sumber data Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan yaitu dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PPFM). Mengutip dari (Miskin, 2019) Prinsip utama Bantuan Pangan Non Tunai yaitu sebagai berikut:

1. Mudah dijangkau dan dipergunakan oleh Keluarga Penerima Manfaat.
2. Program Bantuan Pangan Non Tunai memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat tentang jenis, kualitas, harga, kapan, berapa, serta kualitas seperti apa, dan juga tempat membelinya.
3. Program Bantuan Pangan Non Tunai dapat mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh penghasilan dengan melayani Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
4. Program Bantuan Pangan Non Tunai dapat memberikan akses jasa keuangan kepada usaha kecil rakyat dan kepada Keluarga Penerima Manfaat.
5. E-waroeng dapat membeli kebutuhan bahan pangan dari berbagai sumber.
6. Bank penyalur dari Bantuan Pangan Non Tunai bertugas untuk menyalurkan dana bantuan ke rekening Keluarga Penerima Manfaat tetapi tidak bertugas untuk menyalurkan bahan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan juga tidak melakukan pemesanan dari bahan pangan.

### C. Covid-19

Virus Corona atau yang disebut juga dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang bagian pernapasan. Penyakit yang timbul beberapa tahun belakangan ini karena infeksi virus yang disebut juga dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Menurut WHO coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan juga manusia yang dideklarasikan pada tanggal 9 Maret 2020. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan wabah yang berjangkit secara serempak dengan meliputi geografis yang luas. Istilah dari pandemic ini terkesan menakutkan tapi hal ini sebenarnya tidak berkaitan dengan keganasan penyakitnya tetapi kepada penyebarannya yang meluas. (Nur Ari Sufiawan, 2021).

Dampak pandemic Covid-19 dapat dirasakan oleh semua pihak pada sektor ekonomi yaitu dalam hal penurunan daya beli masyarakat. Penurunan yang dirasakan juga berdampak pada penurunan pendapatan yang diperoleh pada masa Pandemi Covid-19, dengan kebutuhan hidup yang terus berjalan dan bahkan kebutuhannya meningkat akibat banyaknya keperluan dengan aktivitas yang harus dikerjakan dirumah, contohnya dalam hal pengeluaran untuk kuota internet dan lain-lain. (Khotim Fadhli, 2021).

## METODOLOGI

### A. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk opini publik dari hasil wawancara. Dari pendapat yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dalam bentuk komparatif. Jenis penelitian kuantitatif komparatif ini adalah penelitian yang memiliki sifat perbandingan. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan serta perbedaan dalam beberapa fakta dan sifat subjek penelitian berdasarkan kerangka kerja konseptual. Dengan demikian, penelitian



komparatif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk membandingkan antara beberapa kelompok dengan variabel tertentu.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Yang mana data primer yang digunakan di ambil langsung dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) di Kota Payakumbuh. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah penerima manfaat dari Bantuan Pangan Non-Tunai yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Payakumbuh dan data pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dari Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu Penelitian Lapangan (Field Work Research), yang merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden atau pihak lain yang berwenang untuk melengkapi data.
3. Angket atau Kuesioner yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir yang berisikan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dan juga informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat secara berstruktur dengan bentuk pilihan berganda dan dengan jenis kuesioner terbuka.
4. Penelitian dokumen. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti item tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku harian, dan wawancara serta foto dan gambar. Dalam metode pengumpulan data peneliti tidak membedakan apakah data tersebut adalah data record atau data dokumen. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengambil data. Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, sastra dan lain-lain seperti itu.

Pada penelitian ini skala yang mana menurut Sugiyono (2012) yang merupakan ketentuan yang dibuat untuk menentukan Panjang pendeknya suatu interval dalam suatu alat ukur, jadi alat ukur yang digunakan dalam melakukan pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala ordinal dan skala likert. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) skala ordinal adalah angka tertentu di mana angka-angka tersebut mengandung pemahaman tentang tingkat. Sedangkan skala kriteria likert untuk memudahkan penilaian dan jawaban responden. Berikut adalah nilai dan jawaban responden dalam kuesioner:

**Tabel 2.** Skala Likert

<b>Nilai</b>	<b>Arti</b>
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber:Sugiyono

Untuk menguji kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur gejala dan untuk menghasilkan data yang valid, dilakukan dengan menggunakan uji Normalitas, uji validitas dan uji reliabilitas.



### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang terkandung dalam ruang lingkup yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Payakumbuh yang menjadi Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non-Tunai dengan data yang peneliti dapatkan langsung dari Dinas Sosial Kota Payakumbuh sebanyak 5550 KK yang ada di 5 Kecamatan di Kota Payakumbuh.

#### 2. Sampel

Penelitian ini mempertimbangkan berbagai keterbatasan seperti, batasan waktu dan pada saat pandemi covid 19 yang dianjurkan untuk tidak berada dalam kerumun, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel. diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus itu benar-benar representatif atau dapat mewakili ukuran atau ukuran sampel. Ini tergantung pada tingkat akurasi atau toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini Tingkat kesalahan maksimum yang diambil adalah 10% (0,10). Semakin besar tingkat kesalahan, semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, semakin banyak jumlah sampel yang diperoleh.

Berdasarkan data jumlah populasi KPM Bantuan Pangan Non-Tunai di Kota Payakumbuh, peneliti akan menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%. (Toleransi dalam mengambil sampel sebesar 10%, hal ini karena peneliti memiliki batasan waktu dan penelitian dilakukan pada saat pandemi covid 19)

$$n = \frac{5.550}{1 + (5.550 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{5.550}{1 + (5.550 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{5.550}{1 + (55,5)}$$

$$n = \frac{5.550}{56,5}$$

$$n = 98,23$$

Berdasarkan perhitungan, dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 98,23 orang dibulatkan menjadi 98 orang yang kemudian akan menjadi responden dalam penelitian ini.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada berbagai teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono, 2003). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling.

### D. Metode Analisis Data



Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menguji signifikansi komparansi data dua sampel dengan menggunakan uji *t-test*. Persyaratan sebelum melakukan uji *t-test* adalah uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas. Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang tidak berdistribusi normal, sehingga penggunaan uji hipotesis akan diubah dengan menggunakan uji Statistika Non-parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signet Rank Tes. Uji Wilcoxon adalah Uji non-parametis yang digunakan untuk mengukur signifikansi antara dua kelompok data berpasangan yang merupakan skala atau interval ordinal tetapi mendistribusikan secara tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang salah satu dari program bantuan sosial regular yang ada di Kota Payakumbuh yang dinilai mampu mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan sehari-hari, dan juga mampu untuk memnuhi gizi yang lebih seimbang bagi Keluarga Penerima Manfaat. Pada bulan November tahun 2018 Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pertama kali disalurkan di Kota Payakumbuh. Pada saat ini bantuan yang disalurkan dapat ditukarkan dengan komodititi beras dan telur dengan nominal penerimaan sebanyak Rp. 110.000. Jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini terus berfluktuasi setiap tahunnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jumlah KK Penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Payakumbuh

Tahun	Jumlah Penerima KK
2020	6.332
2021	5.550

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada awal tahun 2020 jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai sebanyak 6.332 KK dengan nominal bantuan yang disalurkan meningkat menjadi Rp. 150.000. pada bulan Maret tahun 2020 Program Bantuan Sosial ini meningkat hingga nominal Rp. 200.000 dengan penyaluran bantuan ditukarkan dengan paket komoditi yang lebih lengkap mulai dari Karbohidrat, Protein, hingga Vitamin.

Bantuan Pangan Non Tunai yang dicairkan pada tahun 2022 pada tahap pertama disalurkan secara tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat sebanyak Rp. 600.000 mengutip dari Kompas TV Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini mengatakan pencairan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) serentak di mulai pada Minggu, 20 Februari 2022 dengan melibatkan PT Pos Indonesia. Bnatuan tahap pertama ini disalurkan dalam bentuk uang tunai sebanyak Rp. 200.000 per bulan selama 3 bulan sekaligus, mulai dari bulan Januari hingga bulan Maret. Sehingga bantuan tunai yang diterima oleh Keluarag Penerima Manfaat (KPM) sebanyak Rp. 600.000.

### A. Uji Validitas

#### 1. Uji Validitas Kuesioner Variabel Sebelum Covid-19

Pada penelitian ini kuesioner variabel sebelum Covid-19 yang peneliti lakukan uji validitas, menghasilkan sebagai berikut :



**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Sebelum Covid-19**

Item	r hitung	r tabel (5%,28)	p-value	Keterangan
X_1SB	0.508	0.1966	0.000	Valid
X_2SB	0.583		0.000	Valid
X_3SB	0.518		0.000	Valid
X_4SB	0.697		0.000	Valid
X_5SB	0.710		0.000	Valid
X_6SB	0.696		0.000	Valid
X_7SB	0.464		0.000	Valid
X_8SB	0.507		0.000	Valid
X_9SB	0.567		0.000	Valid
X_10SB	0.393		0.000	Valid
X_11SB	0.412		0.000	Valid
X_12SB	0.512		0.000	Valid
X_13SB	0.387		0.000	Valid
X_14SB	0.298		0.003	Valid
X_15SB	0.408		0.000	Valid
X_16SB	0.388		0.000	Valid
X_17SB	0.346		0.000	Valid
X_18SB	0.290		0.004	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 11 diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner variabel sebelum pandemi Covid-19 memenuhi kriteria pengujian dengan r hitung > r tabel atau p-value <0,05. Itu artinya setiap pertanyaan pada variabel sebelum pandemi Covid-19 dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Validitas Variabel Pada Masa Covid-19

Pada penelitian ini kuesioner variabel pada masa Covid-19 yang peneliti lakukan uji validitas, menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pada Masa Covid-19**

Item	r hitung	r tabel (5%,28)	p-value	Keterangan
X_1PM	0.633	0.1966	0.000	Valid
X_2PM	0.624		0.000	Valid
X_3PM	0.585		0.000	Valid
X_4PM	0.546		0.000	Valid
X_5PM	0.675		0.000	Valid
X_6PM	0.606		0.000	Valid
X_7PM	0.318		0.001	Valid
X_8PM	0.520		0.000	Valid
X_9PM	0.444		0.000	Valid
X_10PM	0.304		0.002	Valid



**Muthia Imelda, Nur Ari Sufiawan.** Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh Pada Masa COVID-19

X_11PM	0.563		0.000	Valid
X_12PM	0.509		0.000	Valid
X_13PM	0.387		0.000	Valid
X_14PM	0.496		0.000	Valid
X_15PM	0.349		0.000	Valid
X_16PM	0.557		0.000	Valid
X_17PM	0.330		0.001	Valid
X_18PM	0.503		0.000	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 12 diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner variabel sebelum pada masa Covid-19 memenuhi kriteria pengujian dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $p$ -value  $<$  0,05. Itu artinya setiap pertanyaan pada variabel pada masa pandemi Covid-19 dapat digunakan untuk penelitian.

## B. Uji Reliabilitas

### 1. Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Sebelum Covid-19

Pada penelitian ini kuesioner variabel sebelum Covid-19 yang peneliti lakukan uji reliabilitas, menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Sebelum Covid-19

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.818	18

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel sebelum Covid-19 reliabel dilihat dari nilai *Cronbach'* Alpha adalah sebesar 0,755 yang menunjukkan nilainya  $>$  0.6.

### 2. Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Pada Masa Covid-19

Pada penelitian ini kuesioner variabel pada masa Covid-19 yang peneliti lakukan uji reliabilitas, menghasilkan sebagai berikut:



**Tabel 7.** Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Sebelum Covid-19  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.782	.828	18

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel sebelum Covid-19 reliabel dilihat dari nilai *Cronbach'* Alpha adalah sebesar 0,782 yang menunjukkan nilainya > 0.6.

**C. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian akan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai p-value > 0.05. Statistik parametrik akan digunakan ketika data adalah distribusi normal, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal akan menggunakan statistik non-parametrik. Dari kuesioner yang didapatkan oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Data  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DampakBPNT_SB	.091	98	.044	.965	98	.011
DampakBPNT_PM	.065	98	.200*	.979	98	.114

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas tabel diatas pilihan hasil analisis sekaligus yaitu Sig. pada kotak Kolmogorov-Smirnov dan Sig. pada kotak Shapiro-Wilk. Pertimbangan untuk memilih jumlah kasus (n). Jika jumlah kasus kurang dari 50, maka Shapiro-Wilk dianggap lebih akurat. Jika jumlah kasus sama dengan atau lebih dari 50 kasus, analisis Kolmogorov-Smirnov dianggap lebih tepat. Karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 yaitu 98 maka dapat di uji dengan melihat nilai sig. dari Kolmogorov-Smirnov. Terlihat pada tabel diatas nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel Dampak BPNT sebelum Covid-19 nilai sig. 0.044 itu artinya nilai < 0.05 data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel Dampak BPNT pada masa Covid-19 berdistribusi normal, dimana nilai sig. 0.200 yang artinya nilai >0.05. terlihat bahwa salah



**Muthia Imelda, Nur Ari Sufiawan.** Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh Pada Masa COVID-19

satu dari variabel tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Non Parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

#### D. Uji Non Parametrik

Uji Wilcoxon signed rank merupakan uji yang dilakukan dalam melakukan perbandingan dua sampel data yang saling berhubungan, tetapi data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 9.** Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test  
Wilcoxon Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DampakBPNT_P M -	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	42.75	171.00
DampakBPNT_S B	Positive Ranks	94 <sup>b</sup>	49.79	4680.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	98		

- a. DampakBPNT\_PM < DampakBPNT\_SB
- b. DampakBPNT\_PM > DampakBPNT\_SB
- c. DampakBPNT\_PM = DampakBPNT\_SB

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa terlihat bahwa terjadi peningkatan pada Konsumsi masyarakat sebelum dan pada masa Covid-19 karena pemberian Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Payakumbuh. Hal ini terlihat pada nilai Positive Ranks dengan jumlah responden (N) sebanyak 94 dari 98 responden yang diteliti yang menjawab bahwa adanya dampak atau peningkatan pada pemenuhan kebutuhan pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Payakumbuh. Kemudian pada Negative Rank nilai N 4, yang berarti bahwa terdapat 4 responden yang menjawab terjadi penurunan pada pemenuhan kebutuhan pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Payakumbuh.

**Tabel 10.** Hasil Test Statistik  
Test Statistics<sup>b</sup>

	DampakBP NT_PM - DampakBP NT_SB
Z	-8.007 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil analisis dari Wilcoxon Test Statistic terlihat bahwa hasil sig. p-value sebesar 0.000, yang artinya < 0.05. ini artinya terdapat dampak Bantuan Pangan



Non Tunai pada saat sebelum dan pada masa Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang di dapatkan dari responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang didistribusikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di 5 Kecamatan di Kota Payakumbuh memiliki dampak yang sangat besar pada masa Covid-19 bagi pemenuhan kebutuhan pangan penerima. Hal ini terbukti dari sekitar 96% dari responden menjawab bahwa terdapat Dampak Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Covid-19 dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga.
2. Nominal bantuan yang didistribusikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bertambah mulai dari Rp. 110.000 pada awal tahun 2022, kemudian meningkat menjadi Rp. 150.000 pada bulan Maret tahun 2022 dengan komoditi yang ditawarkan berupa beras dan telur, dan pada masa Covid-19 meningkat menjadi nominal Rp. 200.000 dengan paket yang ditawarkan kepada Keluarag Penerima Manfaat (KPM) lebih lengkap dari yang sebelumnya.
3. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang didistribusikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada masa Covid-19 memberikan dampak positif untuk memnuhi kebutuhan pangan penerima manfaat. Dimana pada masa Covid-19 pengeluaran rumah tangga masyarakat di Kota Payakumbuh mengalami peningkatan dibandingkan sebelum Covid-19.

### **B. SARAN**

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan ketepatan waktu pendistribusian bantuan, karena Ketika peneliti menyebarkan kuesioner beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menyampaikan keluh kesahnya terkait bantuan yang didistribusikan tidak lancar pada masa Covid-19, sedangkan pemenuhan kebutuhan untuk makan sehari-hari harus tetap dicukupi.
2. Sebaiknya Bantuan Pangan yang didistribusikan kepada masyarakat dengan nominal yang sudah ditetapkan dapat ditukarkan dengan komoditi sesuai dengan kebutuhan dan pilihan dari peneruma manfaat, bukan dengan cara dipaketkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut dengan cakupan daerah yang lebih luas, dan dengan penelitian yang lebih mendalam lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, C. S. (2021). EFEKTIVITAS BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT). *JSPM*.
- Aisyah, T. S. (2021). THE EFFECTIVENESS OF THE NON-CASH FOOD ASSISTANCE (BPNT) PROGRAM IN THE TIME OF COVID-19 IN BIREUEN DISTRICT. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*.
- Chalid, N. (2010). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*.
- Engla Desnim Silvia, R. S. (2019). Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fajar Eryanto Septiawan, S. M. (2021). Implikasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Pengeluaran Konsumsi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*.



**Muthia Imelda, Nur Ari Sufiawan.** Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh Pada Masa COVID-19

John Hoddinott, E. S. (2003). The Impact of Progresa on Food Consumption. *Internatinal Food Policy Reseach Institute*.

Khotim Fadhl, S. R. (2021). ANALISIS PERUBAHAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Education and development*.

LIPI. (2020, Agustus 23). *Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*. Diambil kembali dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: <http://lipi.go.id/siaranpress/Survei-Dampak-Pandemi-COVID-19-terhadap-Ekonomi-Rumah-Tangga-Indonesia/22123>

Maulidina2, F. E. (2021). Implikasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 22-30.

Nur Ari Sufiawan, N. I. (2021). Effectiveness Economic Welfare Through Bansos During Covid-19 in Payakumbuh City. *Journal of Economics and Policy*.

Penanganan, S. D. (2019). *Kenali Lebih Dekat BPNT*. RI: Pusdatin Kesos.

*Survey Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*. (2020, Agustus 23). Diambil kembali dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: <http://lipi.go.id/siaranpress/Survei-Dampak-Pandemi-COVID-19-terhadap-Ekonomi-Rumah-Tangga-Indonesia/22123>

Warta Ekonomi. (2020, April 1).

## LAMPIRAN





**Muthia Imelda, Nur Ari Sufiawan.** Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Payakumbuh Pada Masa COVID-19

